

KOLABORASI KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SEKOLAH PADA SMP YAPIS RANTING II

Muh. Dwi Prihandoko ⁽¹⁾, Rifaid ⁽²⁾ Suandi Silalahi ⁽³⁾

¹⁻³Pascasarjana, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

e-mail: revizaina17@gmail.com , pascasarjanauniba@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i3.2818>

ABSTRACT

This study aims to explore the role of the headmaster in improving educational quality, leadership, and responsibilities, with a focus on how these factors contribute to the creation of both the processes and outcomes of quality education. Educational quality is essential in facing the challenges of a rapidly changing world, particularly within the education sector, which directly impacts our future. Effective leadership in educational institutions is crucial to achieving quality education, and the headmaster plays a pivotal role as the driving force behind educational improvements. The headmaster's duties extend far beyond ceremonial functions and administrative tasks such as signing incoming letters; their primary responsibility is to ensure and enhance the quality of education within the school. Specifically, the headmaster's role in improving educational quality involves continuously monitoring and evaluating the effectiveness of programs, planning and coordinating strategic actions aligned with the school's mission, and fostering intensive communication with teachers, students, parents, and the broader community. These efforts are essential for creating a conducive learning environment and achieving the school's educational goals.

Keywords: headmaster, school, educational quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kepemimpinan, dan tanggung jawab, dengan fokus pada bagaimana faktor-faktor ini berkontribusi terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan berkualitas. Kualitas pendidikan sangat penting dalam menghadapi tantangan dunia yang berubah dengan cepat, terutama di sektor pendidikan yang langsung berdampak pada masa depan kita. Untuk mencapai pendidikan berkualitas, kepemimpinan yang efektif di institusi pendidikan sangatlah krusial, dan kepala sekolah memegang peran penting sebagai penggerak utama dalam perbaikan pendidikan. Tugas kepala sekolah tidak hanya terbatas pada fungsi seremonial dan tugas administratif seperti menandatangani surat masuk; tanggung jawab utama mereka adalah memastikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Secara spesifik, peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus terhadap efektivitas program, perencanaan dan koordinasi tindakan strategis yang selaras dengan misi sekolah, serta membina komunikasi intensif dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Upaya-upaya ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Kata kunci: kepala sekolah, sekolah, kualitas pendidikan

1. Pendahuluan

Pendelegasian pengelolaan pendidikan kepada pemerintah daerah menjadi salah satu agenda reformasi, sesuai UU Nomor 23 Tahun 2014. Kewenangan daerah terbatas pada pembiayaan, sumber daya manusia, dan sarana prasarana, sementara sekolah sepenuhnya bertanggung jawab atas kurikulum, pembelajaran, evaluasi, metode, waktu belajar, buku teks, dan alokasi anggaran. Karena itu, kepala sekolah dan guru bertanggung jawab menjaga kualitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional (Rosyada, 2013).

Perubahan UU yang telah direvisi beberapa kali, menunjukkan pentingnya era reformasi pendidikan dalam sejarah Indonesia. Sekolah kini memiliki kewenangan besar untuk mengembangkan inovasi, termasuk menentukan kebijakan belajar seperti full-day school atau part-day school dan menyusun buku teks sesuai kurikulum. Dengan demikian, keberhasilan siswa sesuai standar kompetensi menjadi tanggung jawab sekolah, bukan pemerintah daerah.

Dalam konteks global, mutu pendidikan menjadi kunci utama kualitas sumber daya manusia, yang menentukan keunggulan bangsa. Komponen pendidikan, seperti proses, keluaran, tenaga pendidik, sarana, prasarana, dan biaya, harus dikelola dengan baik. Kepala sekolah berperan strategis sebagai penggerak kemajuan sekolah. Kepemimpinannya harus kuat, visioner, demokratis, dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk siswa dan guru (Purwanti, Murniati, & Yusrizal, 2014). Kepala sekolah juga dituntut mendorong guru bekerja optimal, meningkatkan keterampilan siswa, dan menjaga konsistensi visi sekolah.

Mutu pendidikan selama ini kurang optimal karena dua faktor. Pertama, pendekatan berbasis input—mengandalkan pemenuhan sarana, materi ajar, dan pelatihan tenaga pendidik—tidak sepenuhnya efektif. Pendekatan ini berhasil

di sektor ekonomi dan industri, tetapi tidak dalam pendidikan (Hanushek, 1981). Pengelolaan pendidikan yang bersifat terpusat sering kali membuat kebijakan tidak efektif di tingkat sekolah. Dengan pelimpahan otoritas ke sekolah, peran kepala sekolah menjadi semakin penting. Kepala sekolah dituntut untuk memajukan pendidikan melalui kepemimpinan yang efektif dan akuntabilitas yang tinggi. Tulisan ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Yapis Ranting II. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, guru, dan pihak terkait, observasi langsung terhadap tugas kepala sekolah, serta analisis dokumen seperti laporan kegiatan dan kebijakan pendidikan.

Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sementara data sekunder berasal dari dokumen resmi, seperti laporan tahunan dan hasil evaluasi program. Pengumpulan data dilakukan secara sistematis, dan analisis data menggunakan metode deskriptif-interpretatif melalui reduksi, penyajian narasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan. Validasi data dilakukan dengan triangulasi, membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen, untuk menjamin keabsahan temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Mutu Pendidikan di Sekolah

Keberhasilan seorang kepala sekolah dapat dilihat dari kualitas pendidikan yang mencakup tiga aspek utama: input (meliputi sumber daya manusia, fasilitas, dan kurikulum), proses (pengintegrasian input untuk pembelajaran efektif), dan output (hasil yang dicapai dalam hal kualitas,

produktivitas, efisiensi, inovasi, dan etos kerja). Mutu pendidikan juga ditentukan oleh berbagai faktor seperti gaya kepemimpinan kepala sekolah, peran aktif guru dan staf, efektivitas pembelajaran, kesesuaian kurikulum, kejelasan visi-misi, suasana sekolah yang mendukung, serta dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar. Fokus utama peningkatan mutu bukan pada penyediaan input saja, tetapi pada proses pendidikan yang efektif, yang menggabungkan pendekatan kreatif, strategi berbasis bukti, dan evaluasi berkelanjutan. Kepala sekolah berperan sebagai manajer pembelajaran yang menjamin sinergi antara input dan proses.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, fokus utama bukan hanya pada penyediaan input, tetapi juga pada proses pendidikan yang efektif dan inovatif. Proses ini menuntut kepala sekolah untuk menggabungkan pendekatan berbasis bukti (*evidence-based practices*), memanfaatkan teknologi pendidikan, menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif, serta melakukan evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan sistem. Kepala sekolah sebagai manajer pembelajaran harus memastikan keterkaitan antara input dan proses, sehingga menghasilkan output yang optimal.

Sejak 2002, pendidikan nasional mengalami perubahan seperti manajemen berbasis sekolah, kurikulum berbasis kompetensi, evaluasi portofolio, dan pembiayaan berbasis masyarakat. Perubahan ini menggambarkan pergeseran dari sistem sentralistik ke desentralisasi, bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat, menjadikan sekolah lebih responsif terhadap kebutuhan lokal, dan menciptakan sistem pendidikan yang adaptif serta fleksibel.

Namun, meskipun memiliki potensi besar, inovasi-inovasi tersebut sering kali menghadapi kendala dalam implementasinya. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman mendalam dari pelaksana, termasuk kepala sekolah. Banyak kepala sekolah tidak sepenuhnya

memahami esensi dari perubahan ini, sehingga penerapannya menjadi formalitas belaka. Sifat kebijakan yang sering kali tergesa-gesa, instan, dan terkadang tidak realistis turut menjadi hambatan. Pendekatan yang linier, berbasis obsesi politik, atau hanya mengejar target administratif sering kali mengesampingkan tujuan pendidikan yang lebih substantif, yaitu mencetak generasi yang kompeten, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan global.

Selain itu, perubahan kebijakan yang sering berubah-ubah juga menambah kompleksitas. Kepala sekolah harus mampu menghadapi tantangan ini dengan pendekatan yang inovatif dan strategis. Mereka harus memiliki kemampuan untuk menerjemahkan kebijakan yang abstrak menjadi langkah nyata yang dapat diterapkan di lapangan. Kesuksesan penerapan kebijakan di bidang pendidikan tidak semata-mata ditentukan oleh isi kebijakannya saja, namun sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah yang mampu bertindak proaktif dan memiliki pandangan jauh ke depan.

Dalam konteks ini, kepala sekolah harus menjadi pemimpin yang inovatif dan strategis. Mereka harus mampu menerjemahkan kebijakan abstrak menjadi langkah-langkah nyata yang dapat diterapkan di sekolah, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai agen perubahan yang proaktif, berpikir kritis, dan memiliki visi jangka panjang.

Keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk menjembatani kebijakan dengan praktik di lapangan. Kepala sekolah yang mampu berpikir strategis dan mengelola perubahan dengan baik akan memastikan bahwa inovasi pendidikan tidak hanya menjadi wacana, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam mencetak generasi yang

unggul, berkarakter, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Oleh karena itu, investasi pada pengembangan kompetensi kepala sekolah merupakan kunci utama untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan sistem pendidikan nasional.

Kualitas Pendidikan Kita

Kualitas pendidikan merupakan konsep multidimensi yang harus dipahami secara holistik, mencakup aspek filosofis, sosio-kultural, dan global. Dalam konteks Indonesia, kualitas pendidikan diatur melalui Standar Nasional Pendidikan yang meliputi delapan aspek penting: standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, fasilitas, manajemen, pendanaan, dan sistem penilaian. Standar-standar ini bukan sekadar instrumen regulasi, tetapi merupakan kerangka kerja komprehensif yang bertujuan memastikan terselenggaranya pendidikan berkualitas yang mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Kualitas pendidikan adalah konsep dinamis yang sulit didefinisikan secara pasti karena terus berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Secara umum, kualitas dibagi menjadi absolut dan relatif. Kualitas pendidikan sering diartikan sebagai pencapaian standar tertentu (Rosyada, 2013). Keberhasilan pencapaian standar-standar ini sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen kepala sekolah, yang memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan terpenuhinya seluruh standar tersebut melalui kepemimpinan yang efektif, pengelolaan sumber daya, pembinaan guru, dan pengambilan keputusan strategis. Kepemimpinan yang baik mencakup kemampuan menginspirasi, memotivasi, serta membangun kerja sama tim untuk mencapai tujuan bersama (Rivai, 2004; Purwati, 2013). Kepala sekolah wajib mengelola visi dan misi sekolah, menciptakan budaya kerja yang positif, serta memberdayakan semua komponen

sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian menunjukkan bahwa mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh variabel struktural dan proses. Aspek struktural meliputi rasio siswa terhadap staf, kualifikasi guru, dan durasi layanan pendidikan (Jeanette & Miske, 2000). Sementara itu, aspek proses melibatkan pembelajaran, bahan ajar yang relevan, dan outcome pendidikan. Priscilla (2007) menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk kehidupan pasca-sekolah dengan pendekatan berbasis struktur dan proses.

Sayangnya, implementasi kepemimpinan di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa kepala sekolah gagal menjalankan tugasnya secara optimal akibat proses pengangkatan yang tidak transparan, rendahnya motivasi, kurang disiplin, serta wawasan yang terbatas. Faktor-faktor ini menyebabkan rendahnya produktivitas dan mutu pendidikan (Sri, Yusrizal, & Nasir, 2016). Penelitian oleh Busrin, Aunurrahman, & Aswandi (2014) membuktikan adanya kaitan erat antara pengawasan supervisor, kemampuan manajemen kepala sekolah, dan performa guru. Dalam menghadapi tantangan, kepala sekolah harus mengembangkan keahlian manajerial, kedisiplinan, dan integritas. Kepemimpinan yang efektif tidak hanya fokus pada pengelolaan sumber daya, tetapi juga membangun kerja sama yang baik dengan para guru untuk mencapai sasaran pendidikan. Kemampuan dan tanggung jawab kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada sinergi antara kebijakan nasional, kepemimpinan sekolah yang efektif, dan dukungan semua pemangku kepentingan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus mampu menerjemahkan standar dan kebijakan nasional ke dalam praktik

pendidikan yang kontekstual dan bermakna. Pencapaian kualitas pendidikan yang optimal membutuhkan evaluasi berkelanjutan, penyesuaian strategi berdasarkan evidence-based practice, serta komitmen jangka panjang untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi generasi masa depan.

Peranan Sang Kepala Sekolah dan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Yapis Ranting II

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peranan kepala sekolah di SMP Yapis Ranting II menjadi sentral sebagai pemimpin yang tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai inovator, motivator, dan supervisor. Sebagai inovator, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendorong transformasi pendidikan melalui penerapan teknologi, pengembangan strategi pembelajaran baru, dan pendekatan berbasis proyek yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan berbasis kompetensi.

Sebagai motivator, kepala sekolah harus membangun budaya kerja yang positif di sekolah. Melalui komunikasi yang efektif dan pendekatan empati, kepala sekolah mampu meningkatkan semangat kerja guru dan staf, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Dukungan psikologis dan penguatan profesional juga menjadi elemen penting dalam menjaga stabilitas dan produktivitas tim kerja.

Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan melakukan pemantauan dan evaluasi secara terencana terhadap program-program sekolah. Evaluasi ini

mencakup efektivitas kurikulum, kualitas pembelajaran, serta pencapaian siswa. Dengan data yang diperoleh dari evaluasi, kepala sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang langkah-langkah perbaikan yang strategis.

Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan visi dan misi yang jelas sebagai pedoman utama bagi seluruh warga sekolah. Proses ini memerlukan komunikasi intensif dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan sinergi dan komitmen bersama dalam mencapai tujuan pendidikan. Peranan kepala sekolah juga mencakup pembinaan profesional guru melalui pelatihan, bimbingan, dan pengembangan kapasitas, sehingga kualitas pengajaran terus meningkat.

Tidak kalah penting, peran komite sekolah menjadi pelengkap yang signifikan. Komite sekolah bertindak sebagai mitra strategis dalam mendukung pengelolaan sekolah, baik melalui sumbangan pemikiran, sumber daya, maupun pengawasan. Hubungan yang harmonis antara kepala sekolah dan komite sekolah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang kolaboratif, di mana semua pihak bekerja bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat bergantung pada kemampuan memimpin dengan adil, memiliki stabilitas emosional, dan kepercayaan diri yang tinggi. Dengan kolaborasi yang solid antara kepala sekolah dan komite sekolah, SMP Yapis Ranting II memiliki peluang besar untuk menjadi institusi pendidikan yang unggul dan inovatif.

Dalam manajemen mutu, kepala sekolah memahami sekolah sebagai sistem organisasi yang mutunya diukur melalui standar tertentu, seperti fasilitas, lulusan, dan kualitas pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif sangat menentukan keberhasilan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Mutu sistem bergantung pada

kualitas komponen dan proses yang ada. Karakteristik kepala sekolah yang tangguh meliputi wawasan ke depan, kemampuan mengkoordinasi sumber daya, pengambilan keputusan yang tepat, dan toleransi terhadap perbedaan. Kepala sekolah juga dituntut melawan hambatan seperti sikap acuh, arogansi, dan kurangnya inovasi.

Peran kepala sekolah dapat dirinci sebagai berikut:

1. **Edukator:** Membimbing guru dan siswa untuk berkembang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mendorong guru melanjutkan pendidikan dan berinovasi.
2. **Manajer:** Mengelola perencanaan, pengawasan, evaluasi, administrasi, dan sumber daya sekolah secara efektif. Kepala sekolah perlu memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama dan keterlibatan aktif.
3. **Administrator:** Mengelola kegiatan administratif, sarana-prasarana, kurikulum, dan keuangan sekolah, serta bersikap antisipatif terhadap perubahan kebijakan pendidikan.
4. **Supervisor:** Melakukan pembinaan, evaluasi, dan supervisi terhadap guru untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja.
5. **Leader:** Memengaruhi dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai visi dan misi sekolah melalui program yang terencana dan bertahap.
6. **Inovator:** Mencari gagasan baru, mengembangkan pembelajaran inovatif, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta adaptif.
7. **Motivator:** Memberikan dorongan kepada guru dan staf untuk meningkatkan kinerja demi tercapainya mutu pendidikan.

Kesimpulannya, kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai fasilitator, motivator, dan supervisor dengan langkah strategis seperti mengikutsertakan guru dalam pelatihan, mendorong pendidikan lanjutan, dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam mengajar. Kepemimpinan

yang efektif, motivasi yang kuat, dan kinerja guru yang baik adalah kunci keberhasilan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Langkah Selanjutnya Seperti Apa yang Harus Dilakukan Oleh Sang Kepala Sekolah?

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SMP Yapis Ranting II, langkah strategis kepala sekolah dan komite sekolah harus berfokus pada pendekatan kolaboratif yang terencana, inovatif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam memadukan kepemimpinan visioner, pengelolaan yang efisien, dan inovasi pendidikan untuk menciptakan perubahan yang bermakna.

Kreativitas merupakan elemen utama dalam menciptakan inovasi pendidikan. Menurut Rosyada (2015), kreativitas kepala sekolah harus memadukan ide baru dan karya nyata. Ide tanpa implementasi hanya menjadi mimpi, sementara karya tanpa inovasi akan stagnan. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu mengembangkan program berbasis solusi yang langsung menjawab tantangan pendidikan. Contohnya, penerapan metode pembelajaran berbasis teknologi (e-learning) untuk mendukung pembelajaran hybrid serta pelatihan guru dalam memanfaatkan media digital secara efektif.

Selain itu, kepala sekolah memerlukan kecerdasan profesional, personal, dan manajerial (Rosyada, 2013). Kecerdasan profesional mencakup pemahaman yang mendalam terhadap kebijakan pendidikan, perencanaan kurikulum yang adaptif, dan pengelolaan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa. Kecerdasan personal mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kemampuan ini penting untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan

memperkuat kolaborasi. Sementara itu, kecerdasan manajerial menuntut kepala sekolah untuk merancang, mengorganisasi, dan mengevaluasi berbagai program sekolah dengan orientasi pada peningkatan mutu.

Langkah konkret yang harus dilakukan meliputi:

1. Penguatan Kapasitas Guru dan Staf. Kepala sekolah bersama komite sekolah perlu merancang program pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru. Fokus pelatihan dapat mencakup metode pembelajaran aktif, integrasi teknologi, dan pendekatan diferensiasi untuk mendukung kebutuhan beragam siswa.
2. Menciptakan Lingkungan Inklusif. Kepala sekolah harus memastikan keadilan dalam perlakuan terhadap seluruh siswa tanpa diskriminasi. Lingkungan sekolah yang inklusif dapat diwujudkan melalui kebijakan yang mendukung keberagaman budaya, agama, dan kebutuhan khusus siswa.
3. Kolaborasi dengan Komite Sekolah. Komite sekolah memiliki peran sebagai mitra strategis dalam mendukung pengelolaan sekolah. Bersama kepala sekolah, mereka harus memastikan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, baik melalui sumbangan ide, tenaga, maupun sumber daya.
4. Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan. Kepala sekolah harus membangun sistem evaluasi berbasis data yang mencakup performa siswa, efektivitas pengajaran, dan kualitas fasilitas. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan program sekolah.

Melalui kepemimpinan yang inklusif, inovatif, dan berbasis kolaborasi dengan komite sekolah, SMP Yapis Ranting II dapat menciptakan sistem pendidikan yang bermutu, responsif terhadap kebutuhan zaman, dan relevan dengan tantangan

global. Menurut James (2013), kepala sekolah harus mampu menjalankan lima aktivitas utama untuk mendukung kemajuan pendidikan:

1. Merumuskan visi akademik yang jelas dan terarah: Visi ini harus dapat dipahami dan diinternalisasi oleh seluruh staf sekolah. Kepala sekolah bertugas menyampaikan visi tersebut dengan cara yang inspiratif sehingga menjadi panduan dalam setiap aktivitas sekolah.
2. Menciptakan suasana pendidikan yang kondusif: Lingkungan sekolah harus dirancang sedemikian rupa sehingga mendukung proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna. Ini mencakup pengelolaan fasilitas, penegakan disiplin positif, serta pemberdayaan siswa dan guru untuk berkolaborasi secara produktif.
3. Menanamkan kepemimpinan pada staf: Kepala sekolah harus menjadi teladan dan pembimbing bagi staf, mendorong mereka untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah.
4. Meningkatkan pembelajaran: Peningkatan mutu pembelajaran harus menjadi fokus utama, dengan memastikan bahwa metode, strategi, dan teknologi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Mengelola staf akademik dan non-akademik: Kepala sekolah harus memastikan bahwa semua sumber daya manusia di sekolah bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan bersama.

Mutu pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki kapabilitas, loyalitas, integritas, dan akuntabilitas. Kepala sekolah harus berkomitmen untuk terus mengembangkan profesionalisme guru melalui berbagai pendekatan, termasuk supervisi rutin. Bredeson dan Johansson (2013) menyarankan beberapa

langkah strategis yang dapat diambil oleh kepala sekolah, yaitu:

1. Menganalisis hasil belajar siswa: Langkah ini penting untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.
2. Melibatkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan pendidikan. Dengan melibatkan guru, kepala sekolah dapat memastikan bahwa program pengembangan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.
3. Mengevaluasi efisiensi program-program yang ada. Evaluasi ini berfungsi untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Kepala Sekolah sebagai Manajer dan Pemimpin

Sebagai manajer, kepala sekolah harus merumuskan visi yang jelas dan terukur, serta mengimplementasikannya melalui perencanaan strategis untuk mendukung pembelajaran efektif. Tanggung jawabnya mencakup pengelolaan fasilitas, penggunaan teknologi, dan penciptaan iklim sekolah yang inovatif. Kepala sekolah juga harus memastikan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan sosial. Sebagai pemimpin, kepala sekolah perlu memotivasi dan menginspirasi guru serta staf dengan pendekatan partisipatif, menciptakan rasa kepemilikan terhadap visi sekolah. Dalam era globalisasi, kepala sekolah harus memastikan bahwa program pembelajaran relevan dengan kurikulum nasional dan memenuhi kebutuhan lokal serta global, termasuk integrasi teknologi dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

4. Simpulan dan Saran

Beberapa kesimpulan penting dari pembahasan ini antara lain: Kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan

kualitas sekolah melalui kepemimpinan yang efektif, dengan mengubah ide dan visi besar menjadi kenyataan. Sebagai pengambil keputusan utama, ia berfungsi sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Untuk menjalankan peran kompleks ini, kepala sekolah harus rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap visi, misi, program, serta kinerja guru, staf, dan lingkungan sekolah, guna merumuskan langkah perbaikan dan menarik perhatian masyarakat terhadap mutu pendidikan yang dihasilkan.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. 2013. Faktor Penentu Keberhasilan Kepala Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 127– 147.
- Ancok, Djameludin. 2012. *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga.
- A.R., A., Manarus, R., & Sidik, H. 1996. Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 189–199.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Banun Sri, Yusrizal, Usman Nasir. (2016). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(1), pp. 137- 147.
- Barinto. 2012. Hubungan Kompetensi Guru Dan Supervisi Akademik Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*. Vol.9 No.2, 201-214.

- Busrin, D., Aunurrahman, & Aswandi. 2014. Supervisi Pengawas Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(6), 1–14.
- Bredeson, Paul V., dan Olof Johansson. 2013. The School Principal's Role in Teacher Professional Development. *Journal of in Service Education, USA*.
- Colby, Jeanette, and Miske Witt. 2000. Defining Quality in Education. Working Paper Of Education Section, Program Division. New York: UNICEF.
- Dharma, Surya. 2002. Paradigma Baru: Manajemen Sumber daya Manusia. Yogyakarta: Amara Books.
- Fanani, Z., Mardapi, D., & Wuradji, W. 2014. Model Asesmen Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Pendidikan Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 129–145.
- Hanushek, A, Eric. 1981. Education Policy Research – A Industry Perspective. *Economic of Education Review*, 1(3), 193-223
- Harvey, James. 2013. The School Principal as Leader: Guiding Schools to Better Teaching and Learning, the Wallace Foundation.
- Hersey, Paul & Ken Blanchard. 2005. Management of Organizational Behavior: Utilizing Human Resources. New Jersey: Prentice Hall Inc., fourth edition.
- Little, Priscilla M. 2007. The Quality of School Age Child Care in After-School Settings. *Journal Child Care and Early Education, Research Connection, Columbia University*.
- Peraturan Pemerintah No. 13 tahun 2015, revisi atas Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005.
- Purwanti, Sri. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*. 1(1), 210-224.
- Purwanti, K., Murniati, A.R. dan Yusrizal. 2014. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada SMP Negeri 2 Simeulue Timur. *Jurnal Ilmiah Didaktika XIV(2)*, 390-400.
- Rivai, Veithzal. 2003. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rosyada, Dede. 2013. Paradigma Pendidikan Demokratis, Sebuah Model pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.
- Rosyada, Dede. 2015. Creative Thinking. Kolom Rector UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Edisi 3.
- Rosdianti, R, Sri. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 3(1), 93-106.
- Rusmawati, Vivi. 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *E-Journal Administrasi Negara*. 1(2), 395-409.
- Sabirin. 2012. Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 9(1), 111-128.

- Sadili Samsudin. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Samino, Suwardi. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Kreatif SD Muhammadiyah Kota Madiun*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 186 – 195.
- Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sergiovanni. 1987. *The Principalship: A Reflective Practice Perspective*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Septiana, R., Ngadiman, & Ivada, E. 2013. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Wonosari*. *Jupe UNS*, 2(1), 107–118.
- Sunarto. 2011. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru SMP di Wilayah Sub Rayon 04 Kabupaten Demak*. *Jurnal Analisis Manajemen*, 5(1), 17–29.
- Slamet, PH. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Townsend, Diana & Butterworth. 1992. *Your Child's Scholl*. New York: A Plume Book.